

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Menurut UU Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, mengembangkan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Daya tarik wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan, daya tarik wisata dapat menyukseskan program pemerintah dalam melestarikan budaya dan pesona alam sebagai aset yang dapat dijual kepada wisatawan. Daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan, dalam arti luas, apa saja yang mempunyai daya tarik wisata atau menarik wisatawan dapat disebut sebagai daya tarik wisata.

Menurut Prof. Hunziger dan Kraf (dalam Sinaga, 2010) Pariwisata merupakan keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dan perjalanannya itu tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungannya dengan kegiatan untuk mencari nafkah. Prof. Hunziger dan Kraf memberikan batasan pariwisata yang bersifat teknis, yaitu “kepariwisataan adalah keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal ditempat itu untuk melakukan pekerjaan yang penting guna memberi keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara”.

Pariwisata di Indonesia pada saat ini sangat banyak dan beranekaragam memiliki ciri dan kelebihan masing masing yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang akan berkunjung. Potensi wisata dapat berupa potensi alam serta keanekaragaman suku, budaya, dan

berbagai peninggalan sejarah menjadikan negara ini layak untuk menjadikan salah satu daerah tujuan wisata pilihan bagi para wisatawan mancanegara dan juga wisatawan domestik. Kekayaan alam dan budaya sebagai salah satu indikator komponen paling utama dalam kepariwisataan Indonesia. Pariwisata pada saat ini telah tumbuh dan berkembang pesat seiring dengan berjalannya waktu yang selalu adanya perubahan dari masa ke masa. Berbagai upaya dapat dilaksanakan untuk menumbuhkembangkan pariwisata diantaranya adalah: pengadaan sarana akomodasi yang memadai, promosi, kemudahan perjalanan, penambahan, dan pengembangan pariwisata serta mengupayakan produk produk baru.

Berkembang atau tidaknya pariwisata di suatu daerah tergantung dari upaya pengembangan dari pemerintah dan masyarakat, upaya pemerintah mengembangkan (daya tarik, prasarana pariwisata, sarana wisata, promosi, sadar wisata) dan upaya masyarakat sekitar objek wisata berbentuk usaha dagang atau pelayanan jasa, baik di dalam maupun di luar kawasan objek wisata (Suwanto, 2004). Objek wisata supaya lebih maju berbagai hal harus senantiasa ditingkatkan baik secara fisik maupun non fisik, oleh karena itu pemerintah daerah perlu melakukan kerja sama dengan pihak lain terutama masyarakat dan bekerja secara maksimal dalam memberdayakan objek wisata. Pemerintah bahkan telah memberikan perhatian khusus pada bidang pariwisata dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 tahun 1990 mengenai pariwisata. Sektor pariwisata juga dimasukkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara tahun 1999 yang mengamanatkan pemerintah untuk mengembangkan pariwisata melalui pendekatan sistem yang utuh dan terpadu.

Provinsi Sumatera Utara terdapat beberapa objek wisata yang dapat menarik para wisatawan tanah air maupun luar negeri. Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi pariwisata yang cukup besar dan beraneka ragam, seperti wisata budaya, wisata sejarah, wisata religius, wisata alam, wisata bahari (sungai) yang memberikan keunikan tersendiri bagi wisata yang berada di kawasan Sumatera Utara. Apabila potensi wisata tersebut dapat dikelola dan

dipromosikan dengan baik sehingga dapat menarik wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara untuk berkunjung, yang akhirnya dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi daerah terutama dalam peningkatan devisa daerah, pengembangan pariwisata di Sumatera Utara sebagai bagian integral dari pembangunan nasional telah dilaksanakan seperti halnya daerah-daerah lain. Provinsi Sumatera Utara sebagai salah satu dari sepuluh provinsi yang ditetapkan sebagai daerah wisata nasional.

Dilihat dari segi sektor pariwisata, Kabupaten Samosir memiliki banyak keragaman objek wisata alam, sosial, budaya, dan sejarah dimana menjadikan Samosir sebagai daerah destinasi wisata yang sangat membantu membangkitkan perekonomian demi tercapainya kesejahteraan masyarakat Samosir. Sejalan dengan otonomi daerah, pemerintah kabupaten harus terus menggali, mengemas, membangun, dan mempromosikan objek-objek wisata yang dimiliki. Namun potensi yang cukup besar ini belum tentu dioptimalkan pengelolaan dan pengembangannya, baik sarana dan prasarana maupun transportasi yang berada di daerah tersebut.

Kecamatan Nainggolan merupakan salah satu dari bagian kecamatan yang berada di Kabupaten Samosir, potensi wisata yang berada di Kecamatan Nainggolan tidak kalah saing dengan pariwisata yang berada di kecamatan lainnya di Pulau Samosir. Objek wisata di Kecamatan Nainggolan cukup banyak dan sudah terkenal di kawasan Pulau Samosir maupun di luar kawasan Pulau Samosir itu sendiri. Kecamatan Nainggolan banyak memiliki objek wisata terdiri dari wisata alam, sejarah maupun wisata budaya antara lain yang dimuat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Objek Wisata Di Kecamatan Nainggolan

No.	Objek Wisata	Jenis Objek Wisata
1.	<b>Pantai Sipingga</b>	Alam
2.	<b>Pantai Pandua</b>	Alam
3.	<b>Pantai Batu Guru</b>	Alam
4.	Sidabasa	Sejarah
5.	Boru Simenak Menak	Sejarah
6.	Polhang	Alam
7.	Rumah Parsaktian	Sejarah
8.	Hotel Gorat	Sejarah
9.	Pananggangan	Sejarah

- objek wisata yang huruf tebal adalah objek wisata unggulan

Sumber : Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Samosir Tahun 2019

Kecamatan Nainggolan memiliki objek wisata unggulan yang berada di daerah tersebut yaitu objek wisata alam. Objek wisata alam tersebut sangat memukau akan keindahan alam, hamparan pengunungan dan juga terhadap kesejukan udaranya objek wisata tersebut salah satunya ialah objek wisata Pantai Sipingga yang berada di Jl. Pulau Samosir No. 286, Sipingga Lumban Siantar, Kecamatan Nainggolan. Objek wisata panorama alam pantai ini merupakan sebagai destinasi wisata alam yang sangat potensial dan sebagai sektor unggulan yang berada di Kecamatan Nainggolan dibanding wisata sosial budaya maupun wisata sejarah yang berada di Kecamatan Nainggolan.

Kecamatan Nainggolan yang menjadi lokasi dari objek wisata Pantai Sipingga sangat mudah untuk dijangkau dan ditempuh oleh para wisatawan yang berjarak  $\pm 30$  Km dan menempuh jarak waktu  $\pm 30$  menit dari Kecamatan Nainggolan terhadap Kecamatan Pangururan sebagai Ibukota Kabupaten Samosir. Pantai Sipingga tersebut biasanya

dikunjungi pada saat hari libur umum, libur sekolah, dan seperti akhir pekan, para wisatawan dapat menikmati keindahan alam dan hamparan pegunungan serta perairan Danau Toba yang berdekatan dengan pantai tersebut. Objek wisata pantai ini mulai ramai dikunjungi banyak wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, namun pengelolaannya objek wisata pantai tersebut masih kurang memadai, berdasarkan keterangan sekretaris Desa Sippingan mengatakan bahwa kurangnya kepedulian terhadap masyarakat setempat terhadap pengembangan objek wisata Pantai Sippingan, sarana dan fasilitas yang kurang memadai ( seperti WC tidak ada, area parkir yang secara bebas dan tidak tersedianya tempat souvenir didaerah tersebut), pengelolaan objek wisata tersebut dilakukan secara pribadi serta tidak adanya arahan dan pembinaan yang dilakukan Dinas Pariwisata kepada masyarakat mengenai potensi-potensi wisata tersebut dalam pengelolaannya.

Potensi wisata yang dimiliki Pantai Sippingan dapat dijadikan sebagai lokasi wisata atau objek wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan di Kecamatan Nainggolan. Objek wisata pantai tersebut juga merupakan objek wisata yang memberikan potensi pariwisata unggulan dan menjadi sebagai *Icon* dari Kecamatan Nainggolan. Berdasarkan observasi awal, penulis melihat sepiunya pengunjung yang berwisata di Pantai Sippingan di Kecamatan Nainggolan pada hari biasa maupun pada hari libur (Minggu) dan potensi pariwisata yang unggul tersebut tidak didukung dengan komponen-komponen pengembangan pariwisata yang memadai dan mendukung seperti halnya daya tarik wisata dan aktivitas pariwisata seperti halnya pementasan budaya dan penggelaran budaya maupun wisata air seperti banana boat yang berada di Pantai Sippingan, akomodasi pariwisata ( hotel/motel atau penginapan) yang kurang memadai di dekat Pantai Sippingan, fasilitas dan jasa layanan wisata lainnya (restoran, kafe, bank, fasilitas keamanan) yang berada didekat dengan pantai sippingan tersebut, fasilitas dan jasa layanan transportasi, infrastruktur lainnya (air, listrik dan telekomunikasi).

Berdasarkan observasi awal (2020) yang dilakukan peneliti, objek wisata pantai di Kecamatan Nainggolan memiliki potensi alam yang layak dikembangkan untuk lebih banyak mendatangkan para wisatawan lokal maupun wisatawan luar negeri, dan menambah sumber pendapatan daerah, akan tetapi objek wisata tersebut sangat kurang diperhatikan oleh masyarakat setempat dan juga pemerintah sudah melakukan keikutsertaanya dalam pengembangan objek wisata tersebut akan tetapi peran pemerintah dalam hal pengembangan objek wisata tersebut hanya bersifat sementara diakibatkan adanya permasalahan antara pemerintah dengan pengelola objek wisata yaitu: hasil dari pendapatan objek wisata yang diberikan pengelola kepada pemerintah tidak sepadan dengan hasil pemberian yang diberikan pemerintah terhadap pengelola objek wisata sehingga adanya kelambatan dalam perkembangan objek wisata Pantai Sipinggaan tersebut, dari hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti terhadap objek wisata pantai tersebut banyak kekurangan yang didapati peneliti, seperti halnya belum memadainya dan minimnya transportasi umum ke objek wisata Pantai Sipinggaan tersebut, dalam tiket parkir kendaraan ke dalam objek wisata Pantai Sipinggaan tersebut tidak diberlakukan dan dikenakan tarif harga masuk kendaraan yang parkir di area parkir Pantai Sipinggaan, WC umum tidak ada di area objek wisata akan tetapi terdapat kamar mandi yang berada di tempat pengelola objek wisata, warung makan yang tidak terdapat di objek wisata tersebut, spot foto yang sangat minim di Pantai Sipinggaan yang terdapat hanya 2 spot foto di objek wisata tersebut, tempat penjualan souvenir yang sangat sedikit berada di Pantai Sipinggaan, pondok pengunjung yang hanya tersedia beberapa saja, tidak adanya wisata air seperti permainan banana boat dan perahu-perahu kecil di objek wisata Pantai Sipinggaan tersebut dan promosi serta dalam juga prasarana yang kurang memadai di objek wisata tersebut seperti jalan yang masih kurang beraspal, jaringan komunikasi, jaringan jalan, air bersih. Padahal objek wisata ini sangat memiliki keindahan alam yang memukau dari hamparan pegunungan dan udara yang sejuk dan juga objek wisata Pantai Sipinggaan tersebut

sudah terdaftar sebagai objek wisata di Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Samosir.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti kepada pengelola objek wisata Pantai Sipingga, pengunjung yang datang ke pantai tersebut mengeluhkan minimnya sarana yang berada di objek wisata Pantai Sipingga sehingga pengelola objek wisata setempat beranggapan hari-hari kedepannya akan terjadi penurunan wisatawan atau minimnya wisatawan yang berkunjung untuk berdestinasi wisata pantai di Pantai Sipingga. Pengelola objek wisata Sipingga juga mengeluhkan karena kurangnya perhatian dari pemerintah setempat dalam pengembangan pariwisata Pantai di Sipingga dan juga kurangnya perhatian dan bantuan dari masyarakat di Pantai Sipingga untuk meningkatkan kunjungan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata sipingga.

Keberadaan Objek Wisata tersebut, dimasa itu memiliki daya tarik yang sangat tinggi banyak wisatawan yang berkunjung dari berbagai desa dan kecamatan yang ada di Kabupaten Samosir maupun yang berasal dari luar Kabupaten. Dalam perkembangannya, ternyata Objek Wisata Pantai Sipingga mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan, dikarenakan pada saat hari libur dan hari-hari tertentu saja objek wisata ini didatangi oleh para wisatawan. Hal tersebut dimungkinkan karena objek wisata yang kurang menarik, transportasi umum yang sulit dijangkau, banyaknya fasilitas yang tersedia tidak terawat dan tidak berfungsi dengan baik seperti: tenda-tenda pengunjung yang sudah tua dan sobek dan perahu-perahu yang sudah tua dan karatan, beberapa fasilitas MCK (mandi,cuci,kakus) yang tidak ada ditempat,kemudian warung makan dan minum yang minim, dan tempat penjualan souvenir tidak ada.

Berdasarkan kondisi tersebut, banyak wisatawan yang datang dan berkunjung ke Objek Wisata Pantai Sipinging ini merasakan kecewa dan tidak mendapatkan kepuasan serta tidak ingin berkunjung kembali. Oleh karena itu, penurunan wisatawan berkunjung ke Objek Wisata Pantai Sipinging seperti yang tercantum pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Pantai Sipinging Di Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir**

No	Tahun	Jumlah Wisatawan	Persentase	
			Naik	Turun
1	2015	15.157	-	-
2	2016	13.085	-	3,5%
3	2017	11.500	-	8,8%
4	2018	9.322	-	8,2%
5	2019	5.740	-	10,6%
<b>Jumlah</b>			-	<b>31,1%</b>

Sumber : *Pengelola Objek Wisata Pantai Sipinging 2019*

Berdasarkan Tabel 2. dapat dijelaskan bahwa secara umum jumlah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Sipinging mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan, meskipun terdapat penurunan pada tahun 2015 sampai pada tahun 2019 namun secara keseluruhan mengalami penurunan. Penurunan pada wisatawan dari tahun 2015 hingga tahun 2019 yaitu dengan jumlah persentase 31,1% atau 8.417 orang.

Peran pemerintah dan peran masyarakat sangat diharapkan dalam pengembangan potensi objek wisata Pantai Sipinging di Kecamatan Nainggolan ini, karena dengan adanya peran pemerintah serta masyarakat dalam mengembangkan potensi objek wisata pantai ini maka objek wisata ini dapat berkembang dan menarik lebih banyak minat wisatawan. Sehubungan dengan itu perlu dikaji mengenai kondisi objek wisata pantai, oleh karena itu untuk mengoptimalikan potensi yang ada dan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan diperlukan upaya pengembangan oleh pemerintah dan serta partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata pantai di Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka masalah yang diajukan peneliti ialah ;

1. Terjadiya penurunan wisatawan atau minimnya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Sippingan tersebut.
2. Tidak mendukungnya kondisi objek wisata Pantai Sippingan di Kecamatan Nainggolan (daya tarik objek wisata tidak mendukung)
3. Kurang memadainya sarana dan prasarana di objek wisata pantai Sippinga di Kecamatan Nainggolan.
4. Minimnya peran upaya pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dalam mengembangkan objek wisata Pantai Sippingan di Kecamatan Nainggolan.
5. Minimnya peran serta yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dalam mengembangkan objek wisata Pantai Sippingan di Kecamatan Nainggolan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka penelitian ini membatasi masalah yang akan diteliti terbatas ialah daya tarik objek wisata Pantai sippingan serta upaya dan peran pemerintah dan masyarakat setempat dalam mengembangkan objek wisata Pantai Sippingan.

## 1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana daya tarik unsur fisik dan non fisik objek wisata Pantai Sippingan di Kecamatan Nainggolan ?

2. Bagaimana upaya pengembangan yang dilakukan oleh pemilik objek wisata dalam mengembangkan objek wisata pantai sipingga di Kecamatan Nainggolan ?
3. Bagaimana upaya pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan objek wisata pantai di Kecamatan Nainggolan ?
4. Bagaimana peran serta yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dalam mengembangkan objek wisata pantai di Kecamatan Nainggolan ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui daya tarik unsur fisik dan non fisik objek wisata pantai di Kecamatan Nainggolan (daya tarik yang mendukung di Pantai Sipingga).
2. Mengetahui upaya pengembangan yang dilakukan oleh pemilik objek wisata dalam mengembangkan pantai Sipingga di Kecamatan Nainggolan.
3. Mengetahui upaya pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan objek wisata pantai di Kecamatan Nainggolan.
4. Mengetahui peran serta yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dalam mengembangkan objek wisata pantai di Kecamatan Nainggolan.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai informasi bagi penyelenggara yang berperan aktif dalam bidang pariwisata terkhususnya kepada pemerintah dalam merumuskan konsep pengembangan objek wisata untuk meningkatkan daya tarik objek wisata tersebut.
2. Sebagai bahan masukan peneliti dalam menambah wawasan di bidang pariwisata tentang permasalahan yang terjadi di lapangan untuk dianalisis dan menemukan solusi atas permasalahan tersebut.
3. Menambah wawasan penulis dalam menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi serta menambah perbendaharaan ilmu penulis.
4. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY